

**DAMPAK KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MANADO DENGAN
ANALISIS STATISTIK, TREN DAN PROPORSI****Junior Samuel Lakat, Fanny Soewignyo**

Universitas Klabat Airmadidi

ARTICLE INFO

Keywords: Taxes, Restaurants,
PAD

ABSTRACT. *The study aims to analyze the impact of the number of tourist visits on the original income of the City of Manado in 2019-2021 as well as the trend and proportion of restaurant tax receipts in Manado City. The study uses restaurant tax realisation as a moderation variable. This is due to the presence of the Covid-19 pandemic in the period 2019-2021 which caused the number of tourist visits to the City of Manado to be disturbed. Furthermore, when the tourist visit is moderated by the realisation of restaurant tax it was found to strengthen the influence of tourists visits on Manado City PAD. This is because of the reception of the restaurant tax to be one of the largest types of tax contributors in Manado City.*

Kata Kunci:Pajak, Hotel, Pendapatan Asli
Daerah

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2019-2021 serta menganalisa tren dan proporsi penerimaan pajak restoran di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan realisasi pajak restoran sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 di periode 2019-2021 yang menyebabkan terganggunya jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Manado. Selanjutnya ketika kunjungan wisatawan dimoderasi oleh realisasi pajak restoran maka didapati memperkuat pengaruh kunjungan wisatawan terhadap PAD Kota Manado. Hal ini dikarenakan penerimaan pajak restoran menjadi salah satu jenis pajak penyumbang terbesar dalam PAD Kota Manado.

Corresponding author:

Junior Samuel Lakat
jun@unklab.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam menyelenggarakan pemerintahan di negara Indonesia yang merupakan negara berkembang serta memiliki tujuan pembangunan yakni memakmurkan dan memberikan kepastian hukum bagi rakyatnya, maka diberikanlah kebebasan bagi pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya masing-masing (Permadi & Asalam, 2022). Pembangunan ekonomi yang berlokasi di daerah memerlukan pendapatan asli daerah (PAD) selain dana perimbangan dan hasil pendapatan daerah lainnya yang sah. PAD memiliki sumber-sumber pajak daerah sendiri dalam wilayahnya yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah (Titania & Rahmawati, 2022).

Kota Manado yang merupakan ibukota dan juga sebagai kota pariwisata dan pusat perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara dalam penyelenggaraan pemerintahan mengelola berbagai pajak daerah serta retribusi (Memah, 2013). Salah satu pajak daerah diantaranya adalah pajak restoran yang memiliki potensi untuk dioptimalkan sebagai salah satu faktor penunjang PAD di Kota Manado. Diadakannya acara berkelas internasional serta meningkatnya investor maupun masyarakat yang membuka usaha baru di Kota Manado berkontribusi terhadap sektor perdagangan dan pariwisata yang dapat berdampak pada meningkatnya kunjungan wisatawan dan pajak daerah (Palar, Tendean, & Tolosang, 2014; Pesik, 2013; Walakandou, 2013).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (BPS, 2018) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Manado meningkat setiap tahunnya. Tahun 2015 total penduduk Kota Manado sebanyak 425.132 jiwa, tahun 2016 sebanyak 426.943 jiwa, tahun 2017 sebesar 428.563 jiwa, dan meningkat menjadi sebanyak 429.987 di tahun 2018 dengan proyeksi penduduk Kota Manado di tahun 2025 ialah sebesar 435.227 jiwa. Dari sudut pandang ekonomi pertumbuhan jumlah penduduk dapat dilihat sebagai peluang bagi terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha baru yang memungkinkan terjadinya peningkatan PAD (Palar, Tendean & Tolosang, 2014). Latar belakang motivasi peneliti dalam membuat penelitian dikarenakan: (1) Didapati banyak event lokal maupun interlokal yang diadakan di Kota Manado khususnya di bidang kuliner dan pariwisata serta meningkatnya usaha yang dibuka investor dari dalam maupun luar Kota Manado (Memah, 2013; Palar, Tendean, & Tolosang, 2014; Pesik, 2013; Walakandou, 2013); (2) Kunjungan Wisatawan yang berfluktuasi di Kota Manado (BPS, 2018). Sehubungan dengan fenomena ini peneliti melihat perlu untuk adanya analisis dan diharapkan akan ada kontribusi dari meningkatnya jumlah wisatawan terhadap PAD di Kota Manado.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan dimoderasi oleh penerimaan pajak restoran pada rentang tahun 2019-2021 berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan PAD di Kota Manado. Penelitian ini juga memperluas cakupan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Lakat, 2023) yang meneliti pengaruh dan tren realisasi pajak hotel terhadap PAD di Kota Manado dengan pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai variabel moderasi. Untuk mengetahui kontribusi jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD Kota Manado, maka penelitian ini dilakukan.

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, teori-teori yang dibahas adalah teori yang berhubungan dengan manajemen keuangan publik, pajak restoran, pertumbuhan jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah.

Pajak Restoran

Restoran memiliki objek, subjek, dan tarif pajaknya sendiri. Objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran sedangkan subjek pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang membeli makanan atau minuman dari restoran. Adapun tarif pajak restoran ialah sebesar 10% dengan dasar pengenaan pajak restoran yaitu jumlah pembayaran yang diterima restoran (Lakat, 2023).

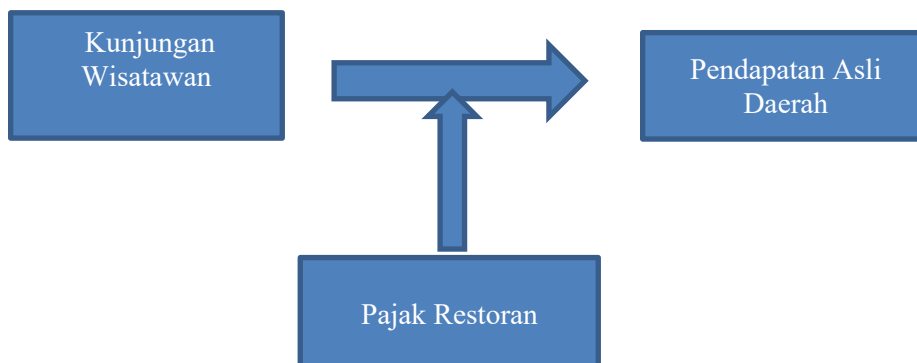
Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

Pertumbuhan jumlah wisatawan merupakan faktor penentu majunya sektor pariwisata disuatu daerah (Purwanti & Dewi, 2014). Kedatangan wisatawan akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya serta memberi dampak positif bagi sumber pendapatan daerah tujuan wisata tersebut (Amnar 2017). Adapun Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata ke daerah lain yang bukan merupakan daerah dimana dia tinggal (Dwiputra, 2010).

Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan pendapatan yang diperoleh dari setiap daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD bisa bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah dan hasil lain-lain yang sah yang dikelola oleh pemerintah daerah. PAD bertujuan memberikan dana kepada pemerintah daerah dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah (Erawati & Hurohman, 2017; Utomo & Wiwoho, 2017).

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan awal pada penelitian ini, maka terdapat beberapa hipotesis sebagai berikut :

Ha1: Adanya kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

H01: Adanya kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

Ha2: Adanya penerimaan pajak restoran memperkuat pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

H02: Adanya penerimaan pajak restoran tidak memperkuat pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kasual yaitu menjelaskan mengenai hubungan antar variabel. Adapun metodologi pada bab ini terdiri atas desain penelitian, populasi penelitian, prosedur pengumpulan data, pengukuran variabel, rumus statistik, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Prosedur pengumpulan data

Peneliti mendapatkan data sekunder dari badan pendapatan daerah Kota Manado untuk penerimaan bulanan pajak hotel dan PAD selama tahun 2019-2022. Adapun Data kunjungan wisatawan selama 2019-2021 diperoleh dari dinas pariwisata Kota Manado.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari variabel profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Deskripsi tersebut mencakup jumlah sampel minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi. Berikut di bawah ini penjelasannya:

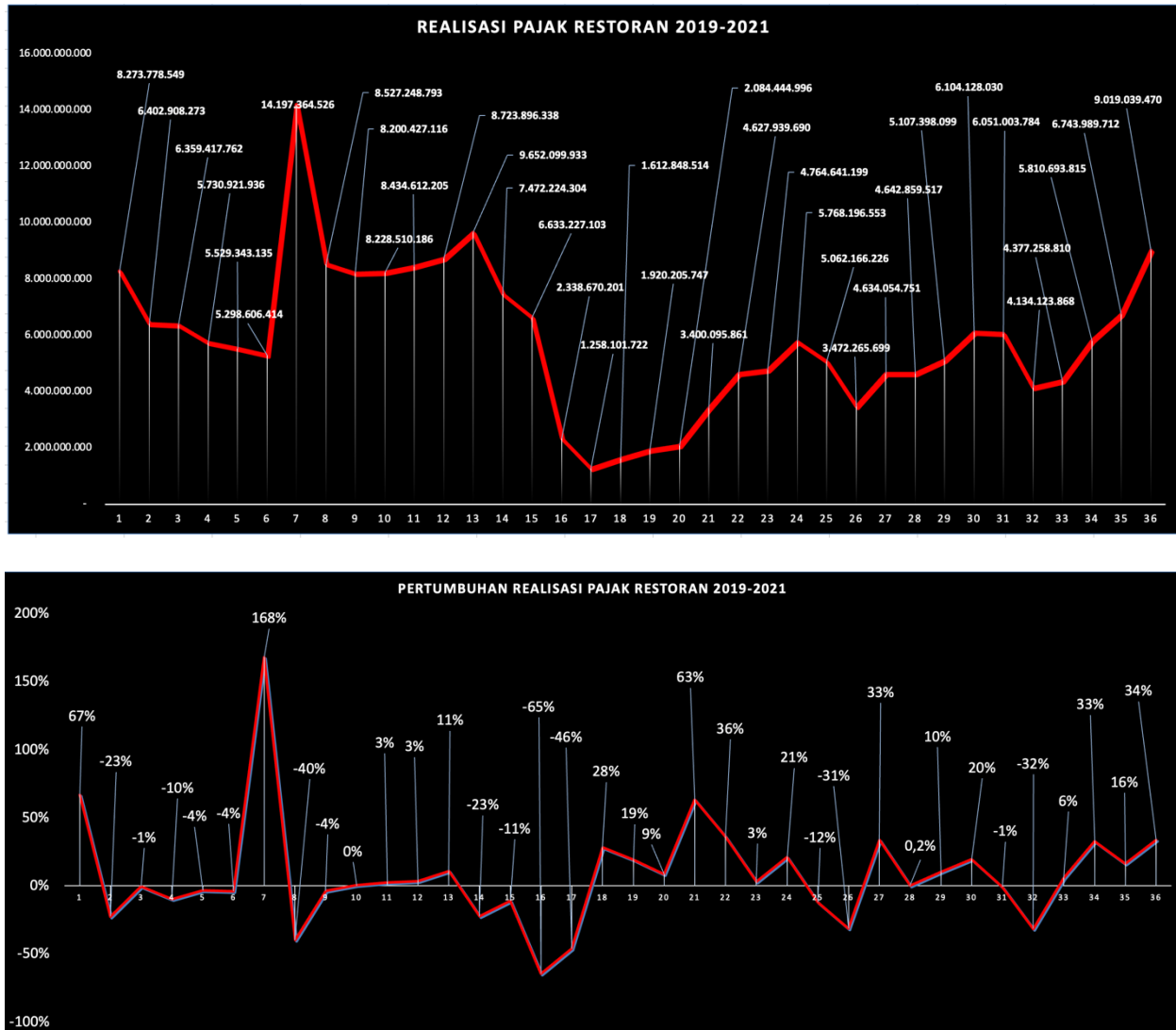
Tabel 1.1 Proporsi target dan realisasi pajak restoran dari pendapatan asli daerah tahun 2019-2021

Tahun/Jenis Pajak		Pajak Restoran	Pendapatan Asli Daerah
2019	Target	Rp.79,820,000 100%	Rp.295,514,185,000 100%
	Realisasi	Rp.93,907,035,233 117,65%	Rp.308,613,303,157 104,43%
2020	Target	Rp.92,986,263,480 100%	Rp.359,235,931,480 100%
	Realisasi	Rp.51,532,695,823 55,42%	Rp.202,182,140,819 57,33%
2021	Target	Rp.79,320,000,000 100%	Rp.350,676,261,000 100%
	Realisasi	Rp.65,158,981,781	Rp.243,735,916,030

Dari hasil pada Tabel 1.1 didapati bahwa target pajak restoran naik dari Rp.79,820,000,000 pada tahun 2019 menjadi Rp.92,986,263,480 pada tahun 2020. Selain itu dapat dilihat bahwa secara presentase realisasi pajak restoran di tahun 2019 yaitu 117,65% melebihi dari target yang telah ditetapkan serta menjadi pencapaian tertinggi sepanjang 2019-2021. Selanjutnya pada tahun 2020 target pajak restoran ialah Rp.92,986,263,480 meningkat dari tahun sebelumnya, namun tidak sejalan dengan realisasi yang hanya mencapai Rp.51,532,695,823 atau secara presentase 55,42%. Hal ini dikarenakan adanya pandemi yang terjadi pada tahun 2020.

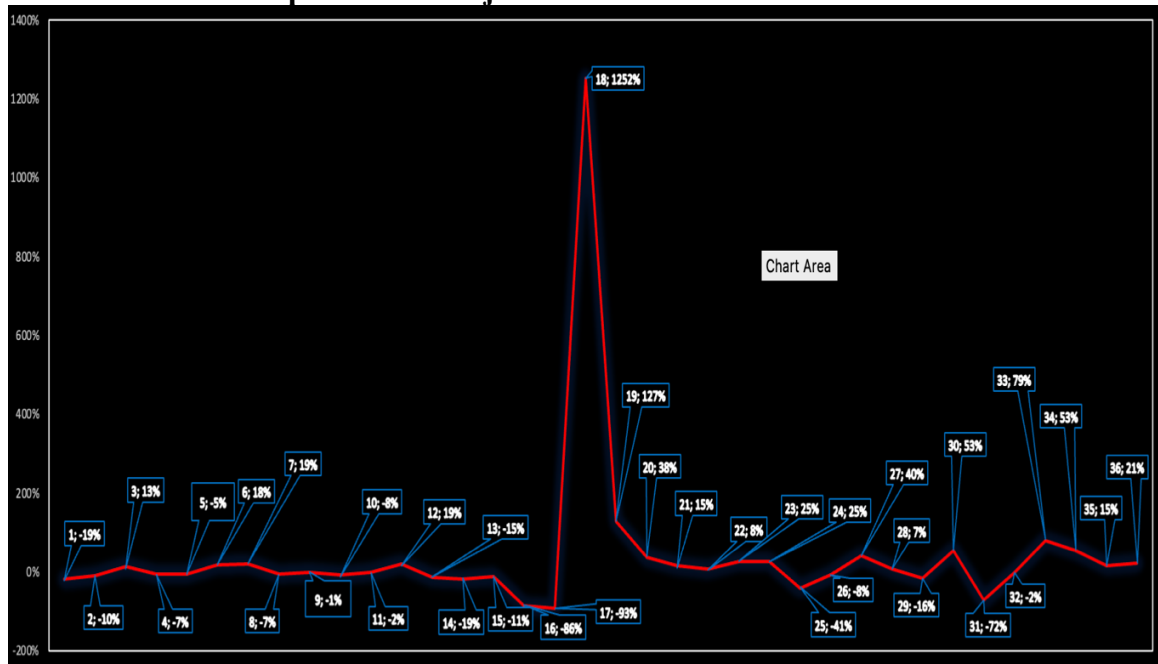
Realisasi pajak restoran secara presentase menurun dari tahun 2019 sebesar 117,65% menjadi 55,42% di tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi. Adapun pada tahun 2021 realisasi pajak restoran secara presentase mengalami kenaikan dibanding tahun 2020 dari 55,42% menjadi 82,15%.

Gambar 1.1 Realisasi dan tren pertumbuhan bulanan penerimaan pajak restoran tahun 2019 -2021



Dari Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tren pertumbuhan bulanan realisasi penerimaan pajak restoran tahun 2019 – 2021 dengan menggunakan rumus $\text{growth rate} = ((\text{Present} - \text{Past}) / \text{Past}) \times 100$ ialah berfluktuasi. Adapun pertumbuhan realisasi penerimaan pajak restoran tertinggi ialah pada bulan juli 2019 yakni 168% dengan nilai nominal Rp.14,197,364,526 milyar sedangkan terendah pada bulan April 2020 yakni -65% dengan nilai nominal Rp.2,338,670,201 juta rupiah dan bulan Mei 2020 yakni -46% dengan nilai nominal 1,258,101,722 . Dapat dilihat dari tren pada gambar diatas bahwa pada bulan April dan Mei tahun 2020 mulai terjadi fenomena penurunan realisasi penerimaan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat sektor ekonomi melemah dengan diberlakukannya protokol kesehatan, jam operasional usaha perhotelan serta penurunan jumlah masyarakat yang beraktifitas ekonomi dari luar rumah di Kota Manado. Namun hal tersebut tidak berlangsung terlalu lama karena dapat dilihat dari tren terjadi perbaikan pertumbuhan realisasi di bulan juni tahun 2020 dan puncaknya pada bulan September 2020 realisasi penerimaan pajak restoran mencapai 63%.

Gambar 1.2 Tren pertumbuhan jumlah wisatawan Kota Manado tahun 2019-2021



Dari Gambar 1.2 didapati bahwa kunjungan wisatawan dengan menggunakan rumus $\text{growth rate} = ((\text{Present} - \text{Past}) / \text{Past}) \times 100$ ialah berfluktuasi. Pertumbuhan jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada bulan juni tahun 2020 yaitu sebesar 1252% dengan total jumlah wisatawan lokal dan internasional sebanyak 9087, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan mei tahun 2020 sebesar -93% atau hanya 672 wisatawan lokal maupun internasional. Terjadinya peningkatan yang pesat pada pertumbuhan wisatawan bulan juni 2020 dikarenakan pemerintah lokal telah menurunkan status pandemic ke level ringan, juga administrasi penerbangan lokal dan internasional yang dipermudah.

Gambar 1.3 Tren pertumbuhan bulanan pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2019-2021



Dari Gambar 1.3 didapati bahwa pertumbuhan PAD dengan menggunakan rumus $\text{growth rate} = \frac{(\text{Present} - \text{Past})}{\text{Past}} \times 100$ ialah berfluktuasi. Pertumbuhan tertinggi yaitu pada bulan September tahun 2020 sebesar 102% dengan nominal Rp.26,747,364,009 miliar sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan April tahun 2020 sebesar -46% dengan nominal Rp. 10,947,364,390 miliar. Terjadinya pertumbuhan terendah pada bulan April tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi yang berefek pada rendahnya realisasi penerimaan seluruh sektor PAD di Kota Manado.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas, 1 variabel moderasi dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas kunjungan jumlah wisatawan variabel moderasi ialah penerimaan pajak restoran sedangkan variabel terikat ialah pendapatan asli daerah.

Tabel 1 Rumus dan pengukuran variabel

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Rumus
PRES	Pajak Restoran	Jumlah Penerimaan Pajak Restoran dalam Rupiah per Bulan	Tarif x Dasar Pengenaan Pajak
PJW	Jumlah Wisatawan	Rekapitulasi kunjungan wisatawan per bulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan di Bulan Berjalan
PAD	Pendapatan Asli Daerah	Jumlah Penerimaan PAD per bulan	Pajak Daerah + Retribusi Daerah

Rumus Statistik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ialah model regresi berganda. Untuk menguji variabel moderasi digunakan metode selisih mutlak. Selisih mutlak ialah metode yang digunakan dengan cara

mengurangi variabel bebas yang telah *distantandardized* dengan variabel moderasi yang telah *distantandardized* (Frucot & Shearon, 1991) Variabel lag pada model 3 digunakan untuk mengatasi masalah multikolinearitas dan autokorelasi (Ghozali, 2011). Adapun rumus regresi linear berganda ialah sebagai berikut.

$$PAD_t = \beta_0 + \beta_1 PJW_t + \varepsilon \quad (\text{Model 1})$$

$$PAD_t = \beta_0 + \beta_1 PJW_t + \beta_2 (zJW_{t-1} - zPres_t) + \varepsilon \quad (\text{Model 2})$$

Dimana,

PAD_t = Pendapatan Asli Daerah

PRE_t = Pajak Restoran

PJW_t = Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

PJW_{t-1} = Pertumbuhan jumlah wisatawan bulan sebelumnya

(zPRE_{t-1} – zPJW_{t-1}) = Selisih mutlak antara pajak hotel bulan sebelumnya dan pertumbuhan jumlah wisatawan bulan sebelumnya

β₀ = Intercept atau titik perpotongan

ε = Error term

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Cara melihat normalitas residual ialah dengan melihat grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011), yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik. Pengujian ini tidak dilakukan karena jumlah data > 30, yang menurut Ghozali (2011) jika jumlah data > 30 data diasumsikan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011). Adapun menurut Allison (2012) masalah multikolinearitas dapat diabaikan dalam pengujian moderasi.

Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.165E+10	1.375E+9		15.751	.000		
	K.Wisatawan	-7766035.5	10601980.7	-.125	-.733	.469	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PAD

Hasil uji multikolinearitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa pada model 1 tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF <10. Disimpulkan bahwa model 1 memenuhi asumsi klasik yaitu tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.748E+9	1.499E+9		5.834	.000	
	PajakRestoran	2.163	.222	.857	9.760	.000	.996 1.004
	K.Wisatawan	-4483971.3	5468807.86	-.072	-.820	.418	.996 1.004

a. Dependent Variable: PAD

Hasil uji multikolinearitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa pada model 2 tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF <10. Disimpulkan bahwa model 1 memenuhi asumsi klasik yaitu tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado tahun 2019-2021

Correlations

		K.Wisatawan	PAD
K.Wisatawan	Pearson Correlation	1	-.125
	Sig. (2-tailed)		.469
	N	36	36
PAD	Pearson Correlation	-.125	1
	Sig. (2-tailed)	.469	
	N	36	36

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.125 ^a	.016	-.013	6.6979E+9	.016	.537	1	34	.469

a. Predictors: (Constant), K.Wisatawan

Catatan: Variabel bebas: pajakhotel; Variabel terikat: pad; * *Significant at the 0.05 level*

Hasil regresi pada tabel diatas menggunakan analisis Pearson Correlation menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2019-2021. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Sig* > 0.05. Adapun Variabel bebas dalam model ini dapat menjelaskan variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah sebesar 13%. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²*. Hasil menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PAD Kota Manado pada tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 di periode 2019-2021 yang

menyebabkan kunjungan wisatawan menjadi tidak stabil. Disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu adanya kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado tahun 2019-2021.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan serta Realisasi Penerimaan Pajak Restoran sebagai variabel moderasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado Tahun 2019-2021

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.864 ^a	.747	.731	3.4484E+9	.747	48.645	2	33	.000

a. Predictors: (Constant), K.Wisatawan, PajakRestoran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.157E+21	2	5.785E+20	48.645	.000 ^b
	Residual	3.924E+20	33	1.189E+19		
	Total	1.549E+21	35			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), K.Wisatawan, PajakRestoran

Catatan: Variabel bebas: PHT-1; Variabel Moderasi: (zPHT-1 – zPJWt-1); Variabel terikat: PAD; * *Significant at the 0.05 level.*

Hasil regresi pada tabel diatas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado dengan adanya variabel pajak restoran sebagai moderasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $Sig < 0.05$. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil yang didapati pada tabel diatas yakni nilai *adjusted R²* ialah sebesar 73.1% sedangkan dari hasil nilai *adjusted R²* pada model 1 ialah 13%. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Purwanti dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa kunjungan jumlah wisatawan yang terus meningkat dapat memperbesar peluang bagi meningkatnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan PAD. Dari Hasil diatas maka H_2 Diterima yaitu Adanya penerimaan pajak restoran memperkuat pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tren kunjungan wisatawan, serta menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan realisasi pajak restoran sebagai variabel moderasi. Adapun penelitian ini menggunakan desain deskriptif kausal untuk menganalisa tren kunjungan wisatawan serta pengaruhnya terhadap PAD. Data yang digunakan ialah data kunjungan wisatawan yang diperoleh dari dinas pariwisata Kota Manado serta data penerimaan pajak dan retribusi daerah yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota Manado.

Hasil Analisa tren menunjukkan menunjukkan bahwa pertumbuhan bulanan realisasi penerimaan pajak restoran tahun 2019 – 2021 dengan menggunakan rumus $growth\ rate = ((Present$

– Past)/ Past) x 100 ialah berfluktuasi. Adapun pertumbuhan realisasi penerimaan pajak restoran tertinggi ialah pada bulan juli 2019 yakni 168% dengan nilai nominal Rp.14,197,364,526 milyar sedangkan terendah pada bulan April 2020 yakni -65% dengan nilai nominal Rp.2,338,670,201 juta rupiah dan bulan Mei 2020 yakni -46% dengan nilai nominal 1,258,101,722 . Dapat dilihat dari tren bahwa pada bulan April dan Mei tahun 2020 mulai terjadi fenomena penurunan realisasi penerimaan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat sektor ekonomi melemah dengan diberlakukannya protokol kesehatan, jam operasional usaha perhotelan serta penurunan jumlah masyarakat yang beraktifitas ekonomi dari luar rumah di Kota Manado. Namun hal tersebut tidak berlangsung terlalu lama karena dapat dilihat dari tren terjadi perbaikan pertumbuhan realisasi di bulan juni tahun 2020 dan puncaknya pada bulan September 2020 realisasi penerimaan pajak restoran mencapai 63%. Untuk jumlah kunjungan wisatawan didapati dengan menggunakan rumus $growth\ rate = ((Present - Past) / Past) \times 100$ ialah berfluktuasi. Pertumbuhan jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada bulan juni tahun 2020 yaitu sebesar 1252% dengan total jumlah wisatawan lokal dan internasional sebanyak 9087, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan mei tahun 2020 sebesar -93% atau hanya 672 wisatawan lokal maupun internasional. Terjadinya peningkatan yang pesat pada pertumbuhan wisatawan bulan juni 2020 dikarenakan pemerintah lokal telah menurunkan status pandemic ke level ringan, juga administrasi penerbangan lokal dan internasional yang dipermudah.

Hasil regresi dengan menggunakan analisis Pearson Correlation menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2019-2021. Hal ini dapat dilihat pada nilai $Sig > 0.05$. Adapun Variabel bebas dalam model ini dapat menjelaskan variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah sebesar 13%. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau $adjusted\ R^2$. Hasil menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PAD Kota Manado pada tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 di periode 2019-2021 yang menyebabkan kunjungan wisatawan menjadi tidak stabil. Disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu adanya kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado tahun 2019-2021. Namun regresi pada model 2 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado dengan adanya variabel pajak restoran sebagai moderasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $Sig < 0.05$. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil yang didapati pada tabel diatas yakni nilai $adjusted\ R^2$ ialah sebesar 73.1% sedangkan dari hasil nilai $adjusted\ R^2$ pada model 1 ialah 13%.

Target jumlah kunjungan wisatawan bisa ditingkatkan dengan promosi maupun inovasi pada sosial media dan stakeholder terkait dengan tetap memakai aturan yang menunjang pergerakan wisatawan selama berada di Kota Manado. Adapun penerimaan pajak restoran bisa ditingkatkan dengan mengevaluasi realisasi perbulan mengingat rata-rata penerimaan pajak restoran selama tahun 2019-2021 melebihi target penerimaan. Dalam upaya untuk meningkatkan PAD Kota Manado, pemerintah Kota Manado dapat mengevaluasi tren penerimaan pajak restoran secara berkala dengan menghubungkan pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai bahan pertimbangan dalam Menyusun strategi peningkatan PAD. Dalam penyelenggaraan *event nasional* maupun internasional sebaiknya melibatkan *stakeholders* seperti pihak perhotelan agar penerimaan dapat bertambah dan dapat meningkatkan PAD Kota Manado. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain: (1) Periode penelitian yang bisa diperpanjang lebih dari 3 tahun. (2) Perlu ditambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi PAD, seperti pertumbuhan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan jenis pajak lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F., Saerang, I.S., Tulung, J. E. (2019). Analisis Akurasi Model Zmijewski, Springate, Altman, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.49101>
- Allison, P. (2012). *When you can ignore multicollinearity*. Retrieved from <http://www.statisticalhorizons.com/multicollinearity>
- Amnar, S. (2017). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sabang. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik Indonesia* , 4(1), 1-22.
- BPS. (2018). *Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara 2015-2025*. Retrieved from <https://sulut.bps.go.id/publication/download>
- BPS. (2018). *Statistik wisatawan mancanegara Provinsi Sulawesi Utara* . Retrieved from <https://sulut.bps.go.id/publication/2018/06/12/6eff200599dcc6b15cb91fab/statistik-wisatawan-mancanegara-provinsi-sulawesi-utara-tahun-2017.html>
- Coates, D. (2009). Hotel Tax Collections and a Local Mega – Event. *Association Meetings. Departement Of Economics, University Of Maryland, Baltimore Country.*, 1-34.
- Dwiputra, R. (2010). Preferensi Wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 21(1), 1-14.
- Erawati, T., & Hurohman, M. (2017). Pengaruh pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, dan retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bantul. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 127-137.
- Frucot, V., & Shearon, W. (1991). Budgetary participation, Locus of Control and Mexican Managerial Performance and Job Satisfaction. *The Accounting Review*, 80-89.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lakat, J. (2023). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(1), 330-344.
- Lakat, J. (2023). Analisis Pengaruh Dan Tren Realisasi Pajak Hotel Serta Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(1), 2059-2071.
- Manadokota. (2011). *Peraturan daerah nomor 2 tahun 2011 tentang pajak daerah dan retribusi daerah Kota Manado*. Retrieved from [manadokota.go.id: http://jdih.manadokota.go.id/index.php/c_user/produk/2/10](http://jdih.manadokota.go.id/index.php/c_user/produk/2/10)

- Memah, E. (2013). Efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran. *Jurnal Emba*, 1(3), 871-881.
- Palar, S. W., Tendean, J. C., & Tolosang, K. D. (2014). Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14 (3), 1-15.
- Permadi, B. A., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Brebes Tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmiah MEA*, 368-376.
- Pesik, V. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak reklame di Kota Manado. *Jurnal Emba* , 1 (3), 804-812.
- Polii, G. T., Rotinsulu, D. C., & Rorong, I. P. (2022). Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7) 1-12.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1-12.
- Reid, H. (2014). *Introduction to statistics: Fundamental concepts and procedures of data analysis* . Los Angeles: Sage.
- Titania, E. B., & Rahmawati, D. I. (2022). The Effect of Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Own- Source Revenue (PAD): Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 1-6.
- Tulung, J. E. (2010). Global Determinants of Entry Mode Choice. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 25(2), 155-169.
- Utara, R., & Wahyuni, A. (2018). Pengaruh penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada badan pengelolaan pajak dan retribusi daerah kota medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 1-11.
- Walakandou, R. (2013). Analisis kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD). *Jurnal Emba*, 1(3), 722-729.
- Zumardi, A. D., & Sanica, I. G. (2021). Strategi Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Dari E-Commerce. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31408>